



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 11405-11412

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penghindaran Pajak, Risiko Pajak, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hilda Efri Laia¹, Mita Sicillia²

^{1,2}program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

laiaefri4@gmail.com¹ dosen02191@unpam.ac.id²

Abstrak

This study examines the effect of tax avoidance, tax risk, and firm size on firm value in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2023. Firm value reflects investors' perceptions of performance, credibility, and long-term sustainability, while corporate tax behavior has increasingly attracted stakeholder attention due to its potential impact on market confidence and valuation. The population comprised 125 Consumer Non-Cyclicals companies listed on the exchange. Using purposive sampling based on predetermined criteria, 11 companies were selected, generating 55 observations over five years. The study used secondary data obtained from annual financial reports published on the official exchange website and company websites. Panel data regression analysis was employed, and model selection tests indicated that the Random Effect Model was the most appropriate specification. Data processing and statistical analysis were conducted using EViews 12. The results show that tax avoidance, tax risk, and firm size simultaneously have a significant effect on firm value. Partially, tax avoidance and firm size have positive and significant effects, whereas tax risk has a negative and significant effect on firm value. These findings indicate that effective tax management and firm characteristics play an important role in enhancing firm value and provide useful insights for management, investors, and policymakers in making informed economic and strategic decisions within relevant corporate governance and taxation contexts.

Keywords: Tax Avoidance, Tax Risk, Firm Size, Firm Value.

1. Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan guna memaksimalkan nilai perusahaan. Penciptaan nilai tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga perusahaan perlu memiliki visi jangka panjang, kemampuan adaptasi, dan komitmen dalam menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan [1].

Pengembangan strategi bersaing dilakukan dengan menyesuaikan kekuatan internal dan faktor eksternal untuk mencapai keunggulan bersaing serta memenuhi kebutuhan konsumen. Peningkatan laba akan mendorong kenaikan harga saham yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan, yang menjadi dasar pertimbangan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan [2]. Nilai perusahaan merupakan indikator utama keberhasilan entitas dalam menghasilkan laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, serta menjadi tujuan strategis jangka panjang manajemen [3]. Nilai ini tercermin dari harga saham di pasar modal, di mana semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kesejahteraan pemegang saham dan semakin baik penilaian terhadap kinerja manajemen [4].

Salah satu tantangan dalam perekonomian nasional adalah praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi. Penghindaran pajak dapat dilakukan secara legal selama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dikategorikan sebagai *acceptable tax avoidance* [5]. Pajak sebagai sumber utama penerimaan negara sering dipandang sebagai beban karena dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan [6]. Praktik

penghindaran pajak tersebut tidak hanya berkaitan dengan upaya efisiensi pajak perusahaan, tetapi juga berimplikasi terhadap kinerja keuangan dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, khususnya PT Sentra Food Indonesia Tbk, pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan dan laba secara signifikan, yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja, pemotongan gaji, serta meningkatnya tekanan likuiditas akibat utang jangka pendek [7]. Kondisi tersebut menurunkan kepercayaan investor yang tercermin dari penurunan harga saham perusahaan, sehingga investor cenderung menunda atau menghentikan pembelian saham [8]. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sangat sensitif terhadap kinerja keuangan dan berbagai risiko yang dihadapi perusahaan, termasuk risiko yang berasal dari kebijakan perpajakan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penghindaran pajak, risiko pajak, dan ukuran perusahaan. Penghindaran pajak dapat meningkatkan laba bersih dan harga saham sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan, selama dilakukan sesuai ketentuan hukum dan tidak berubah menjadi penggelapan pajak [9]. Namun, praktik ini juga mengandung risiko jangka panjang berupa pemeriksaan dan sanksi pajak [10]. Penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara risiko pajak tidak selalu dipertimbangkan investor sebagai faktor utama [11]. Di sisi lain, penghindaran pajak yang berlebihan berpotensi menurunkan transparansi laporan keuangan dan meningkatkan asimetri informasi, sehingga dapat meningkatkan risiko perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan [12].

Risiko pajak yang meningkat menimbulkan ketidakpastian arus kas masa depan dan dapat menjadi sinyal negatif terhadap keberlanjutan usaha perusahaan [13]. Oleh karena itu, pengelolaan risiko pajak menjadi aspek penting bagi perusahaan agar praktik penghindaran pajak tidak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di mata investor.

Selain faktor perpajakan, perusahaan juga menerapkan strategi bisnis seperti inovasi produk, efisiensi operasional, dan ekspansi pasar untuk meningkatkan nilai perusahaan [14]. Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan stabilitas dan perkembangan perusahaan [15]. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan bertahan yang lebih baik serta akses pendanaan yang lebih luas, sehingga dipersepsikan memiliki risiko yang lebih rendah oleh investor.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh penghindaran pajak, risiko pajak, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga masih terdapat *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut [16]. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya pengujian empiris lanjutan, khususnya pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, guna memperoleh bukti yang lebih komprehensif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji pengaruh penghindaran pajak (X_1), risiko pajak (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Seluruh variabel diukur menggunakan indikator kuantitatif, yaitu Price to Book Value (PBV) untuk nilai perusahaan, Effective Tax Rate (ETR) untuk penghindaran pajak, Cash Effective Tax Rate Volatility untuk risiko pajak, dan logaritma natural total aset untuk ukuran perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi data panel untuk mengetahui pengaruh antarvariabel, dengan metode penelitian yang dapat direplikasi oleh peneliti lain (Sugiyono, 2017; Ghozali, 2021).

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan didukung oleh referensi dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, website resmi, skripsi, serta literatur terkait lainnya. Data utama yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2019–2023 melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian, sehingga diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, maka total data yang diobservasi dalam penelitian ini berjumlah 55 data observasi.

2.2. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji pemilihan model regresi data panel yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Model regresi yang terpilih kemudian digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, yang terdiri dari uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari setiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, sehingga dapat memberikan informasi awal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut seperti uji asumsi klasik dan uji regresi data panel (Ghozali, 2018).

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	61553.42	23987.85	8970.691	30.24181
Median	49283.00	23274.00	7382.000	30.10340
Maximum	186950.0	63135.00	27636.00	32.85990
Minimum	330.0000	14725.00	2303.000	27.96250
Std.Dev.	49483.20	6800.888	5795.241	1.358474
Skewness	0.844821	3.644057	1.594716	0.343550
Kurtosis	2.923120	21.39940	5.516680	2.264814
Jarque-Bera Probability	6.556005 0.037703	897.5416 0.000000	37.82662 0.000000	2.320553 0.313399
Sum	3385438.	1319332.	493388.0	1663.300
Sum Sq.Dev	1.32E+11	2.50E+09	1.81E+09	99.65438
Observations	55	55	55	55

Sumber: data diolah peneliti, *Eviews 12*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan pada variabel Nilai perusahaan sebesar 61.553,42, dengan nilai minimum 330,00 dan maksimum 186.950,00. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 49.483,20 menandakan bahwa penyebaran data nilai perusahaan tergolong tinggi atau bervariasi. Nilai skewness sebesar 0,844821 menunjukkan distribusi data condong ke kanan (positif), artinya sebagian besar perusahaan memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata. Nilai kurtosis 2,923120 mendekati 3, menandakan distribusi data relatif mendekati normal. Namun, nilai probabilitas Jarque-Bera $0,037703 < 0,05$ mengindikasikan bahwa data nilai perusahaan tidak berdistribusi normal pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Chow

Tabel 3.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.942662	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.539731	10	0.0000

Sumber: data diolah peneliti, *Eviews 12*

Uji hausman

Tabel 3.3 Uji Hausman

Correlated Random Effect –Hausman Test			
Equation:MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	11.389892	3	0.0098

Sumber: data diolah peneliti, *Eviews 12*

Uji Langrage Multiplier

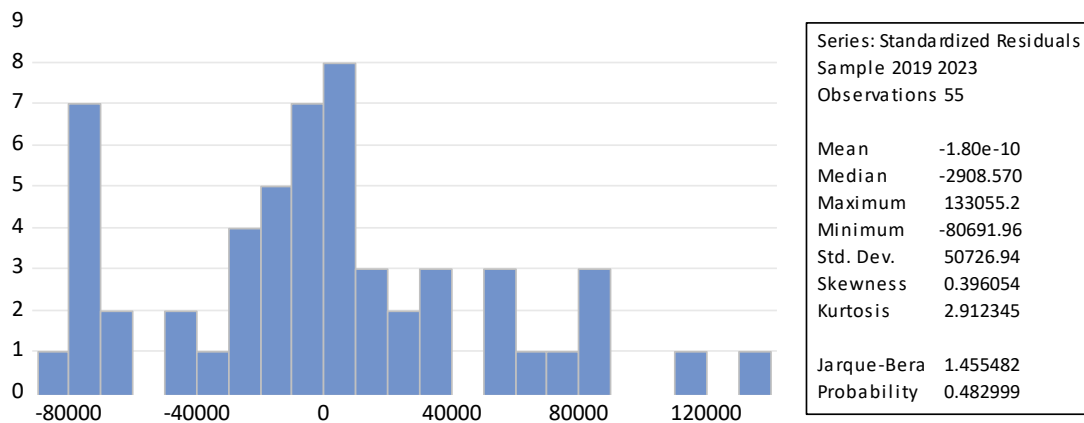
Tabel 3.4 Langrage Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses:No effects			
Alternative Hypotheses:Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.61607	0.948585	48.56465
	(0.0000)	(0.3301)	(0.0000)

Sumber: data diolah peneliti, *Eviews 12*

Uji Normalitas

Gambar 3.1 Uji Normalitas



Sumber: data diolah peneliti, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil normalitas diperoleh nilai Jarque–Bera sebesar 1.455482 dengan probabilitas sebesar 0.482999, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Multikolienaritas

Tabel 3.6 Uji Multikolienaritas

	X1	X2	X3
X1	1.174128	-0.617265	-0.007496
X2	-0.617265	1.519105	0.000384
X3	-0.007496	0.000384	6.26E-05

Sumber: data diolah peneliti, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 4.11, terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen (X1, X2, dan X3) seluruhnya lebih kecil dari 0,80. Misalnya, korelasi antara X1 dan X2 sebesar – 0,617265, antara X1 dan X3 sebesar –0,007496, serta antara X2 dan X3 sebesar 0,000384. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolienaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.129800	Prob. F(3,51)	0.1079
Obs*R-squared	6.123378	Prob. Chi-Square(3)	0.1058
Scaled explained SS	6.171387	Prob. Chi-Square(3)	0.1036

Sumber: data diolah peneliti, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas, diperoleh nilai Prob. F (3,51) sebesar 0.1079, Prob. Obs*R-squared sebesar 0.1058, dan Prob. Scaled explained SS sebesar 0.1036, yang seluruhnya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.008960	Mean dependent var	-2.57E-18
Adjusted R-square	-0.094273	S.D. dependent var	0.323855
S.E. of regression	0.338776	Akaike info criterion	0.777485
Sum squared resid	5.508927	Schwarz criterion	0.998483
Log likelihood	-14.99210	Hannan-Quinn criter.	0.862715
F-statistic	0.086795	Durbin-Watson stat	1.907013
Prob(F-statistic)	0.993988		

Sumber: data diolah peneliti, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.907013. Nilai tersebut mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 3.9 Hasil Uji Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-744849.7	234458.3	-3.178697	0.0025
X1	1.145403	0.510270	2.244699	0.0292
X2	-1.531704	0.733497	-2.088223	0.0418
X3	26210.99	7695.218	3.406140	0.0013

Sumber: data diolah peneliti, *Eviews 12*

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = -744849.7 + 1.145403X_1 - 1.531704X_2 + 26210.99X_3$$

Uji Hipotesis

1. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan Variabel Penghindaran Pajak (X1) memiliki koefisien sebesar 1.145403 dengan nilai probabilitas $0.0292 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan Variabel Risiko Pajak (X2) memiliki koefisien sebesar -1.531704 dengan nilai probabilitas $0.0418 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki koefisien sebesar 26.210.99 dengan nilai probabilitas $0.0010 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh penghindaran pajak, Risiko Pajak, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,003016 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penghindaran Pajak, Risiko Pajak, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, secara bersama-sama ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan pada sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Hasil ini mendukung teori sinyal (Signaling Theory) yang menyatakan bahwa tindakan manajerial seperti strategi penghindaran pajak, pengelolaan risiko pajak, dan skala perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2025) dan Pancarani et al. (2024) yang menemukan bahwa kombinasi variabel keuangan dan manajerial secara simultan dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai koefisien sebesar 1.145403 dengan nilai t-statistic 2.244699 dan p-value 0.0292, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Penghindaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak karena perusahaan berhasil menekan beban pajak yang harus dibayar, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Krisyadi dan Angery (2021) serta Marolop Heber Antony (2024) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Risiko Pajak memiliki koefisien -1.531704 dengan nilai t-statistic -2.087824 dan p-value 0.0418, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Risiko Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko pajak yang dihadapi perusahaan seperti potensi pemeriksaan pajak, sanksi administrasi, atau denda akibat ketidakpatuhan semakin rendah nilai perusahaan di mata investor. Kondisi ini terjadi karena risiko pajak menimbulkan ketidakpastian terhadap laba bersih dan arus kas perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar 26.210.99 dengan nilai t-statistic 3.406140 dan p-value 0.0010, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak, stabilitas keuangan yang kuat, serta reputasi yang lebih baik di pasar. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor, karena perusahaan besar dinilai lebih mampu bertahan menghadapi risiko ekonomi dan menciptakan nilai jangka panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penghindaran pajak, resiko pajak, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Penghindaran Pajak, Resiko Pajak, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Penghindaran Pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 3. Resiko Pajak secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. 4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Referensi

1. Khaled, & Abbas. (2024). Strategi nilai perusahaan dalam persaingan global. *Jurnal ekonomi dan bisnis Kontemporer*, 6(1), 12-25
2. Erawati, T., & Latifah, S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Dalam Wardani & Susilowati. *Jurnal Akuntansi*.
3. Yuliandana, J., Junaidi, A., & Ramadhan, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 60–70.
4. Setiawan, A., Breliastiti, D., Olivia, F., & Winata, R. (2022). Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 18–29.
5. Laksmi, et al. (2023). Tax Avoidance dalam Perspektif Kepatuhan Pajak. *Jurnal Perpajakan Indonesia*.
6. Panggabean, M., & Hutabarat, J. (2020). Dampak Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pajak Indonesia*, 4(1), 55–70.
7. Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan Emiten. www.idx.co.id
8. Bisnis.com. (2020). Kinerja PT Sentra Food Indonesia Tbk di Tengah Pandemi Covid-19.
9. OECD. (2023). *Tax Avoidance and Corporate Governance*. Paris: OECD Publishing.
10. Pohan, C. A. (2021). *Konsep dan Aspek Penghindaran Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
11. Arfiansyah, Z. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 4(2).
12. Nopianti, A., & Suparno, J. (2020). Penghindaran Pajak dan Transparansi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 8(3), 115–124.
13. Guenther, D. A., Matsunaga, S. R., & Williams, B. M. (2016). Is Tax Avoidance Related to Firm Risk? *The Accounting Review*, 92(1), 115–136.
14. Pancarani, et al. (2024). Strategi Bisnis dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategis*.
15. Hidayati, N., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 45–57.
16. Adella Santo, V. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur. *Jurnal Akuntansi*